

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu komponen peningkatan mutu di Taman Kanak-kanak adalah sarana dan prasarana pendidikan termasuk di dalamnya penggunaan media belajar atau alat peraga pendidikan. Kedudukan alat peraga dalam pembelajaran cukup menentukan, sebab meskipun seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah menguasai materi dengan baik dan sudah menggunakan metode yang tepat.

Pengenalan sains untuk anak pra sekolah lebih ditekankan pada proses daripada produk. Untuk anak prasekolah keterampilan proses sains hendaknya dilakukan secara sederhana sambil bermain. Kegiatan sains memungkinkan anak melakukan eksplorasi terhadap berbagai benda, baik benda hidup maupun benda tak hidup yang ada disekitarnya. Anak belajar menemukan gejala benda dan gejala peristiwa dari benda-benda tersebut.

Sains juga melatih anak menggunakan lima inderanya untuk mengenal berbagai gejala benda dan gejala peristiwa. Anak dilatih untuk melihat, meraba, membau, merasakan dan mendengar. Semakin banyak keterlibatan indera dalam belajar, anak semakin memahami apa yang dipelajari. Anak memperoleh pengetahuan baru hasil pengindraanya dengan berbagai benda yang ada disekitarnya. Pengetahuan yang diperolehnya akan berguna sebagai modal berpikir lanjut. Melalui proses sains, anak dapat melakukan percobaan sederhana. Percobaan tersebut melatih anak menghubungkan sebab dan akibat dari suatu perlakuan sehingga melatih anak berpikir logis.

Pembelajaran sains untuk anak Taman Kanak-kanak dalam upaya menumbuhkan kemampuan berpikir sangat memerlukan peran serta dari para pendidik baik orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak kendala yang harus dihadapi khususnya dalam menanamkan hasil belajar pengenalan konsep-konsep sains sederhana.

Ada beberapa materi sains yang sesuai untuk anak prasekolah terutama usia 5-6 tahun. Pembelajaran topik-topik sains hendaknya lebih bersifat memberikan pengalaman tangan pertama (*first-hand experience*) kepada anak, bukan mempelajari konsep sains yang abstrak. Selain itu pembelajaran sains hendaknya mengembangkan kemampuan observasi, klasifikasi, pengukuran, menggunakan bilangan dan mengidentifikasi hubungan sebab akibat.

Berdasarkan pengamatan pada anak Kelompok B di TK Mutiara Laut Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango menyebutkan bahwa implementasi pelaksanaan pembelajaran mengalami kendala sekitar 80% terdapat pada strategi pembelajaran dan kemampuan anak terutama pada pembelajaran pengenalan konsep sains sederhana, hal ini dilihat dari data rekapan nilai yang ada pada anak Kelompok B di TK Mutiara Laut Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango tahun 2013. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran pengenalan sains sederhana dengan materi pengukuran untuk anak usia dini terutama yang dapat melatih kemampuan berpikirnya.

Setelah observasi yang telah dilakukan pada anak Kelompok B di TK Mutiara Laut Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango selama semester ganjil berlangsung, diketahui bahwa anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran mengenai konsep sains sederhana. Peneliti juga merasa kesulitan dalam memilih metode pembelajaran dan menyusun skenario pembelajaran agar pembelajaran mengenai konsep sains sederhana menjadi lebih menarik bagi anak. Karena dunia anak adalah bermain maka pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak

Bermain dapat mengajak anak untuk dapat bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan alasan inilah peneliti mencoba melakukan pendekatan melalui metode bermain pasir. Selain itu, belajar dengan bermain pasir memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang,

menemukan sendiri, mempraktekkan dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya.

Pasir memiliki tekstur yang lain dengan lumpur atau tanah, pasir juga digemari anak hingga orang dewasa. Setiap anak senang bermain dengan pasir. Kegiatan bermain pasir merupakan kegiatan yang penting bagi AUD. Kedua kegiatan ini menarik dan sangat digemari oleh anak-anak. Bermain pasir juga memberikan kesibukan yang sangat mengasyikkan. Ada sesuatu alami dan mendasar tentang bermain pasir, banyak ahli pendidikan anak yang mengatakan bahwa bermain pasir memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak.

Mengacu pada latar belakang di atas, peneliti memfokuskan judul penelitian sebagai berikut : Meningkatkan Pengenalan Konsep Sains Sederhana Melalui Bermain Pasir Pada Anak Kelompok B di Mutiara Laut Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi atau teknik yang digunakan guru dalam pengenalan konsep sains sederhana pada anak, belum memberikan hasil yang diharapkan.
2. Terdapat beberapa anak yang kurang memiliki kemampuan dalam pengetahuan pembelajaran konsep sains sederhana.
3. Media yang digunakan selama ini belum dapat meningkatkan antusiasme anak dalam pembelajaran peningkatan konsep sains sederhana.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut yaitu “Apakah metode bermain pasir dapat meningkatkan pengenalan konsep sains sederhana pada anak kelompok B di TK Mutiara Laut Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?”.

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Salah satu alternatif pemecahan masalah meningkatkan pengenalan konsep sains sederhana melalui metode bermain pasir pada anak kelompok B di TK Mutiara Laut Kecamatan kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Langkah 1; Guru menciptakan kelas agar lebih kondusif dalam pembelajaran.
- Langkah 2; Guru menyiapkan media yang berhubungan dengan metode Bermain Pasir dan Konsep Sains Sederhana.
- Langkah 3; Guru memperkenalkan dan menjelaskan kepada anak didik, sambil memberi contoh.
- Langkah 4; Anak secara bergilir memperlihatkan hasil kerjanya.
- Langkah 5; Anak yang mengalami kesulitan diberi bimbingan dan petunjuk.
- Langkah 6; Bagi anak yang dapat melakukan kegiatan dengan baik, diberi penguatan.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk Meningkatkan Pengenalan Konsep Sains Sederhana Melalui Bermain Pasir pada Anak Kelompok B di TK Mutiara Laut Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

##### **1. Bagi Guru**

- 1)Penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena sasaran akhir penelitian adalah perbaikan pembelajaran,
- 2)Penelitian membuat guru lebih percaya diri,
- 3)Melalui penelitian guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

## **2. Bagi Anak**

Kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut, dan dengan perbaikan tersebut hasil belajar anak diharapkan meningkat.

## **3. Bagi Sekolah**

Sekolah memperoleh kesempatan yang luas untuk berubah secara menyeluruh, dalam ini penelitian memberikan sumbangsi yang positif terhadap kemajuan sekolah yang akan sangat membantu pengembangan berpikir.